

PERSEPSI (TIDAK) ETIS MAHASISWA: PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN*

Elsya Panduwinasari
Nurafni Eltivia
Kurnia Ekasari
Hesti Wahyuni
Politeknik Negeri Malang
Email : elsyawina4@gmail.com

<i>Received</i>	: <i>November 11th 2019</i>
<i>Revised</i>	: <i>December 19th 2019</i>
<i>Accepted</i>	: <i>January 30th 2020</i>

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of the love of money and Machiavellian on the unethical perceptions of accounting students both partially and simultaneously. Respondents in this study were active students majoring in accounting at State Polytechnic of Malang. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 321 respondents. The data collection method uses a questionnaire containing 58 questions related to the love of money, Machiavellian, and unethical perception. The results of the study prove that the love of money has a significant and positive effect on the unethical behavior of accounting students. Machiavellian has a significant and positive effect on the unethical behavior of accounting students. Simultaneously the love of money and Machiavellian have a significant and positive effect on the unethical behavior of accounting students.

Keywords : Love of Money, Machiavellian, Unethical Behavior

PENDAHULUAN

Profesi akuntan telah menarik minat masyarakat luas, tentunya dengan semakin berkembangnya dunia bisnis, dunia pemerintahan, dan pada jasa akuntan itu sendiri. Akuntansi memiliki tuntutan akan kualitas kinerja, professional serta memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi. Elias & Farag (2010) menjelaskan bahwa profesi akuntan mengandalkan kode etik untuk menyampaikan tanggung jawab mereka terhadap publik. Secara etika, profesi akuntan memiliki kewajiban untuk mempertahankan kredibilitas dan integritas dan sesuai dengan kode etik yang berlaku. Etika dalam profesi menjadi urgensi baik bagi para pemangku kepentingan maupun diri akuntan itu sendiri. Penilaian etika akuntan menjadi perhatian karena kebenaran keputusan akan bergantung pada keandalan informasi akuntansi yang disediakan oleh akuntan (Esa &

Zahari, 2015). Pertimbangan etis inilah yang perlu diperhatikan bahwa akuntan telah mengungkapkan informasi yang sebenarnya untuk mendukung keputusan manajerial dalam laporan keuangan mereka.

Adanya beberapa isu terkait dengan perilaku tidak etis yang tentunya melanggar kode etik profesi akuntan. Tidak lain adalah kasus Enron, Arthur Anderson dan WorldCom yang menjadi skandal besar terkait dengan manipulasi informasi akuntansi demi kepentingan beberapa pemangku kepentingan (Permatasari & Surayya, 2018; Tang & Chen, 2008; Wong, 2008; Dewi, 2018). Kasus lain yang terjadi di Indonesia yakni pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, Tbk dan akuntan publik Kasner Sirumapea dengan melakukan pelanggaran terhadap laporan keuangan tahun 2018, yang disinyalir melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya

agar kondisi keuangan perusahaan terlihat sehat dan menutupi perkara lainnya (Novika, 2019).

Isu-isu tersebut diatas merupakan segelintir kasus perilaku tidak etis, yang nyatanya masih banya kasus lain yang serupa. Perilaku tidak etis ini tidak lain adalah untuk memenuhi keinginan dan kepentingan beberapa pihak dalam suatu perusahaan. Mereka berusaha untuk memperbaiki dan mempercantik laporan keuangan agar perusahaan terlihat sehat yang semata-mata digunakan untuk mempertahankan kepercayaan publik atas kestabilan usaha dan memperlihatkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Kecakapan dan keterampilan seorang akuntan akan menjadi senjata bagi mereka yang tidak menggunakan kode etik, moral dan etika dalam histori pekerjaannya. Beberapa pelanggaran terhadap kode etik profesi akuntan dan juga perilaku tidak etis menyebabkan krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan menjadi sorotan bagi masyarakat.

Adanya krisis kepercayaan publik kepada profesi akuntan, mendorong untuk terus melakukan pembelajaran etika profesi kepada calon-calon akuntan. Azhar et al (2019) menjelaskan bahwa sikap tidak etis mungkin ada selama tahun formatif di kehidupan mahasiswa, dan pendidikan mungkin memiliki andil dalam perilaku yang tidak etis. Tang et al (2008b) berpendapat bahwa perilaku mahasiswa yang tidak etis dapat membantu peneliti atau pendidik untuk memahami perilaku tidak etis manajer dan eksekutif masa depan dalam organisasi. Pentingnya etika, profesi akuntansi memusatkan perhatian kepada persepsi etika di kalangan Mahasiswa Akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan etika dalam profesi (Elias & Farag, 2010). Dalam hal ini masih perlu dibangun kesadaran Mahasiswa Akuntansi yang mana sebagai calon akuntan untuk berperilaku etis. Mahasiswa Akuntansi merupakan anggota masa depan dari profesi akuntansi yang sering

terguncang oleh skandal perusahaan (Elias & Farag, 2010).

Love of Money (Elias & Farag, 2010; Esa & Zahari, 2015; Wong, 2008; Singhapakdi, Vitell, Lee, Nisius, & Yu, 2012; Permatasari & Surayya, 2018) dan *Machiavellian* (Tang, Chen, & Sutarso, 2008; Tang & Tang, 2010; Pekdemir & Turan, 2015; Palomino, Gomis, & Langreo, 2018) merupakan 2 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis terhadap seseorang. *Love of Money* dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang terhadap uang dengan komponen afektif, perilaku, dan kognitif (Tang & Chen, 2008). Sedangkan *Machiavellian* didasarkan sepenuhnya pada kemanfaatan, manipulasi, eksploitasi, dan tipu daya dan tidak memiliki nilai-nilai tradisional kepercayaan, kehormatan, dan kesopanan (Tang & Chen, 2008).

Penelitian ini bertujuan menguji perilaku ketidaketisan Mahasiswa Akuntansi yang dipengaruhi oleh 2 faktor yakni *Love of Money* dan *Machiavellian* secara parsial. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang digunakan dalam menilai dan menentukan Persepsi Tidak Etis bagi pelaku. Kecintaan terhadap uang dan tindakan memanipulasi dapat memicu pelaku dalam hal ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang merupakan generasi akuntan masa depan untuk melakukan tindakan etis atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Love of Money

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis yaitu *Love of Money* (cinta uang). Uang merupakan sesuatu yang menjadi penting hampir diseluruh dunia. Makna uang untuk individu diinvestigasi pada beberapa bidang, terutama ekonomi, sosiologi, dan psikologi (Pekdemir & Turan, 2015). *Love of Money* adalah akar dari segala kejahatan (Tang & Chen, 2008). *Love of Money* adalah keyakinan sikap sekuler seseorang yang berakar kuat terhadap uang dengan komponen afektif, perilaku, dan kognitif, makna yang

dikaitkan dengan uang, keinginan seseorang akan uang (Tang & Tang, 2010). *Love of Money* sangat terkait dengan konsep 'keserakahan' seperti skandal, korupsi, dan perilaku tidak etis dalam masyarakat (Wong, 2008). Tang & Chen (2008a), Tang et al (2008b) menegaskan bahwa *Love of Money* dan manipulasi (*deceptive manipulations*) memiliki hubungan positif yang kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tidak etis. Singhapakdi et al (2012) mengungkapkan *Love of Money* yang memiliki hubungan terhadap perilaku tidak etis, menunjukkan bahwa *Love of Money* bisa menjadi akar penyebab banyak skandal perusahaan. *Love of Money* memiliki efek negatif potensial pada perilaku etis Mahasiswa Akuntansi di tempat kerja terutama pada kegiatan akuntansi yang ilegal (Elias & Farag, 2010).

Machiavellian

Faktor yang mempengaruhi perilaku etis yang lainnya yaitu *Machiavellian*. Christie and Geis (Pekdemir & Turan, 2015) adalah psikolog pertama yang menyelidiki *Machiavellianism* dan mendefinisikan bahwa *Machiavellianism* didasarkan sepenuhnya pada kebijaksanaan, manipulasi, eksploitasi dan kelicikan dan tidak memiliki nilai-nilai tradisional kepercayaan, kehormatan dan kesopanan. *Machiavellian* yang tinggi berarti melakukan manipulasi yang lebih banyak, menggunakan cara yang agresif dan licik untuk tujuan tertentu tanpa memikirkan perasaan, hak dan kebutuhan orang lain (Tang & Tang, 2010). *Machiavellianism* secara parsial memediasi hubungan antara perilaku teman sebaya dan niat etis karyawan, hal ini memajukan literatur bahwa rekan yang tidak etis mempengaruhi langsung pada niat etis melalui pembentukan *Machiavellian* (Palomino et al, 2018). (Tang, Chen, & Sutarso, 2008) menegaskan bahwa orang yang mempekerjakan metode agresif, manipulatif, eksploitatif, dan licik untuk mencapai tujuan akan memiliki

kecenderungan tinggi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis.

Persepsi Tidak Etis

Berbicara mengenai Persepsi Tidak Etis, maka tidak luput dari etika itu sendiri. Etika adalah melakukan hal yang benar dan berusaha mengikuti norma yang ada (Kassim, Salleh, & Tan, 2017). Persepsi merupakan sebuah istilah yang berarti visi, tanggapan, dan kekuatan untuk memahami atau menanggapi sesuatu yang dimulai dengan panca indra yang ditransfer ke otak. Persepsi Tidak Etis asumsi atau pemikiran seseorang berdasarkan nilai-nilai moral seseorang (Khanifah et al, 2019). Persepsi Tidak Etis memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan etis karena proses dimulai dengan pengakuan individu bahwa situasi keputusan memiliki konten etis (Kassim, Salleh, & Tan, 2017). Dalam penelitian ini, Persepsi Tidak Etis merupakan pandangan seseorang terhadap beberapa perilaku seorang akuntan yang dianggap etis atau tidak, memandang apakah suatu perilaku seorang akuntan baik atau buruk, dan bagaimana sikap mereka mempersepsikan tindakan etis atau tidak etis dari beberapa skenario tindakan seorang akuntan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti mengenai pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap perilaku etis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Love of Money* berpengaruh positif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi
- H2 : *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi
- H3 : *Love of Money* dan *Machiavellian* secara simultan berpengaruh positif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi

METODE PENELITIAN

Beberapa literatur telah meneliti pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi tidak etis dengan objek dan sampel yang dituju beragam pula yakni mahasiswa Master Business Administration/MBA (Pekdemir & Turan, 2015), mahasiswa auditing program magister akuntansi (Elias & Farag, 2010), mahasiswa bisnis & ekonomi dan mahasiswa psikologi (Tang & Chen, 2008; Tang, Chen, & Sutarso, 2008), pebisnis (Wong, 2008), karyawan perbankan (Palomino et al, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian sebab akibat (*causal comparative research*) yang bertujuan untuk menyelidiki sebab akibat yang didasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang berjumlah 1.624 mahasiswa. Populasi tersebut merupakan pertama kalinya dilakukan pada mahasiswa vokasi yang secara teknikal lebih banyak melakukan praktek secara khusus pada teknik akuntansi daripada teori. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan memilih responden tertentu untuk penelitian tersebut. Penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{1.624}{1+1.624(0.05^2)}$$

$$= 320,95 \approx 321$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e² : batas toleransi kesalahan

Berdasar perhitungan sampel diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 321 orang. Tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, sehingga karakteristik sampel sesuai dengan penelitian yang digunakan.

Teknik pengumpulan data

menggunakan kuesioner. Kuesioner terbagi menjadi 3 bagian, pada pertama berkaitan dengan “*money attitude*”, bagian kedua mengenai *Machiavellianism*, dan bagian ketiga adalah Persepsi Tidak Etis mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang didapat dari responden. Variabel *Love of Money* diukur dengan *Money Ethics Scale* (SEM) yang dikembangkan oleh Tang (1997) yang kompleks. Ukuran/skala pada MES menunjukkan sikap manusia terhadap uang yang meliputi 10 indikator yaitu *budget, evil, equity, success, self expression, social influence, power of control, happiness, richness, dan motivator*. Skala tersebut disajikan dengan beberapa pilihan responden untuk memilih yang masing-masing memiliki skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Semakin besar skor yang didapat maka tingkat *Love of Money* juga tinggi.

Perilaku *machiavellian* diukur dengan skala Mach IV yang dikembangkan oleh Cristien dan Geis (1980). Dalam Mach IV berisikan pertanyaan yang memiliki bobot nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) dengan skala likert. Semakin tinggi bobot penilaian maka tingkat *Machiavellian* juga tinggi. Sedangkan untuk mengukur Persepsi Tidak Etis mahasiswa yang dikembangkan oleh (Elias & Farag, 2010) menguji hubungan antara penalaran moral dan pemantauan diri *Chief Financial Officer* (CFO) pada Persepsi Tidak Etis mereka terhadap pelanggaran. Penelitian ini memiliki empat skenario independen sebagai berikut: 1 skenario ditangani dengan pengakuan pendapatan awal (contoh manajemen laba), skenario 2 ditangani dengan mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, skenario 3 ditangani termasuk beberapa persediaan konsinyasi sebagai aset (kedua skenario pelanggaran yang jelas tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) maupun IFRS),

dan skenario 4 ditangani dengan tidak melaporkan kewajiban kontinjensi (pelanggaran dari prinsip konservatisme). Persepsi Tidak Etis dalam penelitian ini merupakan variabel endogen. Responden menilai persepsi mereka tentang etika tindakan tersebut pada skala likert dengan berkisar dari 1 (sangat tidak etis) sampai 5 (sangat etis). Untuk menguji instrument harus dipastikan bahwa data dari instrument tersebut valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan membandingkan nilai *r* hitung dan probabilitasnya. Sedangkan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa data tersebut reliabel/akurat dan konsistensi dari konsep ukuran instrument. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Yang menjadi acuan adalah di atas atau sama dengan 0,60 maka datanya bisa diandalkan (kuat). Dan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Uji *t* dalam menguji signifikan koefisien korelasi secara parsial dan uji *F* untuk uji simultan, dengan persamaan dibawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi

X1: *Love of Money*

X2: *Machiavellian*

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang dengan jumlah responden 321 mahasiswa. Data yang didapatkan telah melalui uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada ketiga variabel (*Love of Money*, *Machiavellian*, dan Persepsi Tidak Etis) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan pearson correlation bernilai positif.

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Uji reabilitas juga telah dilakukan pada masing-masing variabel.

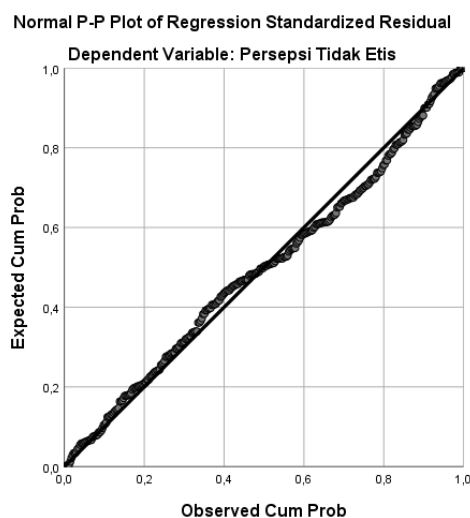
Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,747	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	0,628	Reliabel
Persepsi Tidak Etis	0,768	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel/konstruk dinyatakan reliabel dikarenakan *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji asumsi klasik telah dilakukan untuk menguji model regresi yang harus terbebas dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan P-Plot menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik plotting berada di dekat dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi/hubungan yang kuat antar variabel independen, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Love of Money</i> (X1)	0,909	1,101
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,909	1,101

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji Multikolinearitas memiliki nilai tolerance untuk X1 (*Love of Money*) adalah $0,909 > 0,100$ dan nilai VIF untuk X1 sebesar $1,101 < 10,00$. Begitu pula dengan nilai tolerance untuk X2 (*Machiavellian*) adalah $0,909 > 0,100$ dan nilai VIF untuk X2 sebesar $1,101 < 10,00$. Dari hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Rank Spearman* dengan hasil menunjukkan nilai sig. (2-tailed) pada X1 (*Love of Money*) adalah $0,874 > 0,05$. Untuk X2 (*Machiavellian*) memiliki nilai sig. (2-tailed) $0,800 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstrandardized Residual
<i>Love of Money</i> (X1)	sig. (2-tailed) 0,874
<i>Machiavellian</i> (X2)	sig. (2-tailed) 0,800

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian asumsi klasik dari model regresi telah menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Teknik Analisis data selanjutnya yakni menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji lebih dari dua variabel independen yakni X1 (*Love of Money*) dan X2 (*Machiavellian*) terhadap variabel dependen Y (Persepsi Tidak Etis). Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	B
<i>Love of Money</i> (X1)	0,053
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,361
Constant = -2,032	

Sumber: Data diolah, 2019

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2,032 + 0,053X_1 + 0,361X_2$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai constant sebesar -2,032. Koefisien regresi X1 adalah 0,053 menunjukkan bahwa X1 memiliki efek (arah) positif pada Y, yang berarti bahwa peningkatan X1 oleh 1 unit akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,053 dan sebaliknya. Koefisien regresi X2 adalah 0,361 menunjukkan bahwa X2 memiliki efek (arah) positif pada Y, yang berarti bahwa peningkatan X2 oleh 1 unit akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,361 dan sebaliknya.

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t (t test), uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X1 terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t (t test)

Variabel Independen	T	Sig. T	Keterangan
<i>Love of Money</i> (X1)	3,183	0,002	Signifikan
<i>Machiavellian</i> (X2)	6,805	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji t parsial ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Hasil uji t parsial pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada X1 (*Love of Money*) $0,002 < 0,05$ nilai $t_{hitung} 3,183 > t_{tabel} 1,968$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Love of Money* terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi, dan dapat dikatakan bahwa H_1 diterima.

Hasil uji t parsial juga menunjukkan nilai signifikansi pada X2 (*Machiavellian*) $0,000 < 0,005$ dengan nilai $t_{hitung} 6,805 > t_{tabel} 1,968$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Machiavellian* terhadap Persepsi Tidak Etis mahasiswa, dapat dikatakan bahwa H_2 diterima.

Hasil uji simultan ditunjukkan dengan nilai F didapatkan pada tabel 5, nilai F_{hitung} dari uji F *Love of Money* (X1) dan *Machiavellian* (X2) terhadap Persepsi Tidak Etis mahasiswa adalah (38,270) dengan F_{tabel} yakni 3,080, dimana jika $38,270 > 3,080$ dengan nilai signifikansi (0,000) $>$ signifikansi F kurang dari (0,050) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Tidak Etis mahasiswa. Dengan demikian, H_3 diterima.

Nilai koefisien korelasi adalah 0,440. Interpretasi dari nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dalam penelitian masih termasuk lemah karena nilai 0,440 tidak mendekati satu. Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari hasil pengujian di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,189. Ini berarti bahwa 18,9% variabel Y (Persepsi Tidak Etis) dipengaruhi oleh variabel X1 (*Love of Money*) dan X2 (*Machiavellian*), sedangkan 81,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel X1 dan X2.

Tabel 6 . Hasil Uji F (F test) dan Koefisien Determinasi

F_{hitung}	38,270
F_{tabel}	3,080
R	0,440
R^2	0,189
Sig.	0,000

Sumber: Data diolah, 2019

Secara parsial dari uji t, hasil menunjukkan hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 3,183 > t_{tabel} 1,968$ dengan nilai signifikansi pada X1 (*Love of Money*) $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *Love of Money* memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi yang tidak etis dari Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil dari persamaan regresi juga menunjukkan semakin tinggi tingkat *Love of Money* maka akan semakin tinggi pula persepsi tidak etis yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tang, Chen, & Sutarso (2008)^a yang menyatakan bahwa mahasiswa bisnis memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis yang memiliki tingkatan *Love of Money* yang tinggi. Hasil tersebut juga mendukung pernyataan dari Tang & Chen (2008)^b bahwa secara langsung *Love of Money* berpengaruh pada perilaku tidak etis untuk mahasiswa bisnis, tidak untuk mahasiswa psikologi. Dewi & Dewi (2018) juga menjelaskan bahwa berdasarkan analisis path menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dengan *maschiavellian* sebagai variabel mediasi.

Mahasiswa Akuntansi, yang mana dimasa depan akan menjadi seorang akuntan yang ahli pada bidangnya tidak terlepas dari uang. Seseorang individu yang memiliki tingkat *Love of Money* atau memiliki kecintaan pada uang yang terlalu tinggi

menganggap bahwa uang adalah segala-galanya, tidak hanya kebutuhan saja unang merupakan motivasi untuk berambisi menjadi apa yang diinginkan. Seseorang akan melakukan berbagai cara karena ambisius untuk mendapatkan uang sesuai yang dia inginkan. Pada hal ini dengan jelas bahwa tindakan ini mengarah pada persepsi yang tidak etis yang memicu munculnya perilaku tidak etis bagi individu tersebut.

Tidak hanya *Love of Money*, secara parsial pada uji t yang mana hasil menunjukkan hipotesis kedua diterima yakni *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} 6,805 > t_{tabel} 1,968$ dengan signifikansi pada X^2 (*Machiavellian*) $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa *Machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku tidak etis dari Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil dari persamaan regresi juga menggambarkan semakin tinggi tingkat *Machiavellian* maka akan semakin tinggi persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi, dimana hal ini juga menunjukkan ke arah positif. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tang, Chen, & Sutarso (2008)^a yang menyatakan bahwa mahasiswa bisnis memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis yang memiliki tingkatan *Machiavellian* yang tinggi. Tang & Tang (2010) juga menyatakan bahwa *Machiavellianism* memiliki pengaruh terhadap intervensi perilaku tidak etis. *Machiavellian* secara positif terkait (mempengaruhi) dengan niat perilaku tidak etis. Individu yang memiliki tingkatan *Machiavellian* yang tinggi mereka akan cenderung melakukan berbagai macam pelanggaran termasuk ketidakjujuran dalam bekerja untuk mencapai tujuannya dan memanipulasi sesuatu demi keinginan tidak etis yang ingin diwujudkan. Dewi & Dewi (2018) juga menyatakan terdapat 3 dimensi dalam *Machiavellian* yakni melanggar

dan memanipulasi aturan, bertindak sinis, dan melanggar moral secara konvensional.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi pada konteks mahasiswa Politeknik Negeri Malang, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Machiavellian*, maka semakin tinggi persepsi yang tidak etis pada mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan temuan Palomino *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *Machiavellianisme* yang tinggi melaporkan niat etis yang lebih rendah ketika mereka melihat perilaku perilaku tidak etis teman sebaya yang lebih tinggi. Penelitian ini juga juga mendukung pernyataan Dewi & Dewi (2018) bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Machiavellian* tinggi cenderung melakukan perilaku tidak etis karena tingginya tingkat cinta akan uang.

Dalam pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Love of Money* dan *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi, yang mana bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji F secara simultan dimana nilai $F_{hitung} 38,270 > F_{tabel} 3,080$ dengan nilai signifikansi $(0,000) > signifikansi F$ kurang dari $(0,050)$. Dari hasil analisis regresi berganda menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,189 yang memiliki arti bahwa peningkatan atau penurunan sebesar 18,9% nilai persepsi tidak etis akan dipengaruhi oleh *Love of Money* dan perilaku *Machiavellian*, sedangkan nilai residu sebesar 81,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Love of Money* dan *Machiavellian*. Hasil analisis regresi antara variabel independen (*Love of Money* dan *Machiavellian*) dengan variabel dependen (persepsi tidak etis) dihasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = -2,032 + 0,053X_1 + 0,361X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Love of Money* dan *Machiavellian* adalah 0

(nol), maka nilai persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi adalah sebesar -2,032 dan setiap kenaikan *Love of Money* 1 satuan akan menaikkan persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,053 satuan. Begitu pula dengan tingkat *Machiavellian* yang jika nilainya adalah 0 (nol), setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan nilai persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,361 satuan. Secara simultan hasil regresi tersebut menunjukkan secara jelas bahwa semakin tinggi tingkat *Love of Money* dan perilaku *Machiavellian* maka akan meningkatkan persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi pada jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Tang, Chen, & Sutarso, 2008) yang menyatakan bahwa *Love of Money* dan *Machiavellian* sama-sama memiliki hubungan dengan perilaku tidak etis.

Love of Money atau kecintaan pada uang dan didukung juga oleh perilaku *Machiavellian* yang melakukan ketidakjujuran dan tindakan manipulatif merupakan variabel-variabel yang memicu tumbuhnya persepsi tidak etis bagi seseorang yang juga akan berpengaruh kepada performa dalam bekerja. Dewi & Dewi (2018) menyatakan bahwa kecintaan uang yang tinggi akan cenderung menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan karena banyak melakukan banyak cara untuk mencapai tujuan mereka tanpa mempertimbangkan kode etik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian regresi linear berganda yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Love of Money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang
2. Perilaku *Machiavellian* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

3. Secara simultan, *Love of Money* dan *Machiavellian* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang.
4. Semakin tinggi tingkat *Love of Money* dan perilaku *Machiavellian*, maka akan meningkatkan persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengubah pola pikir mahasiswa terhadap perilaku tidak etis, perlu dilakukan beberapa upaya agar dalam bertindak dan melakukan sebuah pekerjaan tidak berorientasi dengan uang dan mencari banyak cara termasuk ketidakjujuran dan tindakan manipulatif dalam mencapai tujuan individualisnya.
2. Sebaiknya memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan kode etik akuntan dan auditor di lingkungan kerja, agar selesai melakukan studi di Politeknik Negeri Malang, mahasiswa memiliki bekal untuk digunakan di dunia kerja dan dunia bisnis. Mahasiswa memiliki nilai-nilai yang harus dipegang sesuai dengan kode etik untuk melakukan perilaku etis dalam bekerja. Pemberian pemahaman terhadap perilaku etis dapat memasukkan kode etik kedalam kurikulum atau proses pembelajaran Mahasiswa Akuntansi.
3. Untuk penelitian kedepan, sebaiknya dapat menggunakan subjek lainnya seperti para auditor atau akuntan secara langsung untuk mengetahui perilaku *Love of Money* dan *Machiavellian* mereka dan sebagai bahan evaluasi atas kinerja mereka.
4. Sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas agar dapat mengetahui karakteristik persepsi etis Mahasiswa Akuntansi dalam lingkup yang luas, karena keterbatasan dari penelitian ini yakni penelitian dilakukan pada satu perguruan tinggi saja.

5. Sebaiknya melakukan uji instrument terlebih dahulu sebelum mengolah data sehingga item-item pada kuesioner (pertanyaan) dan memastikan bahwa item-item tersebut benar-benar valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Azhar, S. M., Tashfeen, R., Khalid, J., & Azhar, T. (2019). Dichotomy in Ethical Perceptions of Business Students: An Emerging Country Perspective . *Journal of International Education in Business* Vol. 12 Issue: 1, 43-64.
- Dewi, L. G., & Dewi, A. A. (2018). Money and Unethical Behavior of Accounting Students . *Journal of Accounting and Business Education*, 221-237.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' *Love of Money* and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss 3, 269 - 281.
- Esa, E., & Zahari, A. R. (2015). The Relationship Between Personal Traits And Accounting Students Perception On Ethics And *Love of Money*: Case Of Malaysian Government-Linked University. *Journal of Asian Business Strategy* , 174-182.
- Kassim, A. A., Salleh, M. F., & Tan, S. K. (2017). The Ethical Perception of Individual Taxpayers in the Southern Region of Peninsular Malaysia. *Australian Academy of Accounting and Finance Review (AAAFR) Volume 3, Issue 4* , 165-172.
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestar, I. i., & Udin, U. (2019). The Effect of Gender, Locus of Control, *Love of Money*, and Economic Status on Students' Ethical Perception. *International Journal of Higher Education*, Vol. 8, No. 5, 168-175.
- Novika, S. (2019, July 9). Manipulasi keuangan dan ujian kredibilitas akuntan publik. Jakarta, Indonesia.
- Palomino, P. R., Gomis, A. B., & Langreo, J. L. (2018). Impacts of peers' unethical behavior on employees' ethical intention: Moderated mediation by *Machiavellian* orientation. *Business Ethics: A Eur Rev.*, 1–21.
- Pekdemir, I. M., & Turan, A. (2015). The Relationships Among *Love of Money*, *Machiavellianism* and Unethical Behavior. *Canadian Social Science* Vol. 11, No. 6, 48-59 .
- Permatasari, Y., & Surayya, Z. A. (2018). S1 accounting extension students: *Love of Money*, gender, ethical perception, and religiosity. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 1-10.
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Lee, D.-J., Nisius, A. M., & Yu, G. B. (2012). The Influence of *Love of Money* and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing. *J Bus Ethics, Springer Science+Business Media B.V.* DOI 10.1007/s10551-012-1334-2, 1-9.
- Tang, T. L.-P., & Chen, Y.-J. (2008). Intelligence Vs. Wisdom: The *Love of Money*, *Machiavellianism*, and Unethical Behavior across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics* , 1-26.
- Tang, T. L.-P., & Tang, T. L.-N. (2010). Finding the Lost Sheep: A Panel Study of Business Students' Intrinsic Religiosity, *Machiavellianism*, and Unethical Behavior Intentions. *Ethics & Behavior*, 20(5), 352–379.

- Tang, T. L.-P., Chen, Y.-J., & Sutarso, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels The *Love of Money*, *Machiavellianism*, risk tolerance, and unethical behavior . *Management Decision*, Vol. 46 Iss 2 , 243 - 263 .
- Wong, H. M. (2008). Religiousness, *Love of Money*, and Ethical Attitudes of Malaysian Evangelical Christians in Business. *Journal of Business Ethics* 81, 169–191.